

Kontribusi Pendapatan Perempuan Pengusaha Ikan Asap Di Negeri Nolloth Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah

Delian A Papilaya^{1*}, Aphrodite M. Sahusilawane², Raihana Kaplale²

^{1,2,3} Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

email: adhel.papilaya@gmail.com

Diterima: November 2020, Disetujui: Desember 2020, Diterbitkan: Desember 2020

Abstrak

Kontribusi adalah suatu keterlibatan yang dilakukan oleh individu atau lembaga yang kemudian mempromosikan dirinya terhadap peran dalam sebuah kerja sama dan memberikan dampak nilai aspek sosial dan ekonomi. Kontribusi perempuan pengusaha ikan asap di Negeri Nolloth Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga dengan cara membantu suami dari pendapatan usaha ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang historis perempuan pengusaha ikan asap dalam sistem pemasaran di Negeri Nolloth dan kontribusi pendapatan perempuan pengusaha ikan asap dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Penelitian ini dilaksanakan di Negeri Nolloth sejak bulan Januari sampai bulan Februari 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Porposive Sampling* (dipilih sengaja) untuk pemilihan lokasi dan metode *Simple Random Sampling* (acak sederhana) dengan mewawancarai responden perempuan sebanyak 30 persen dari jumlah populasi 100 orang perempuan pengusaha ikan asap di Negeri Nolloth. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pemasaran yang dilakukan perempuan pengusaha ikan asap yaitu menempati pasar Negeri Nolloth, berkeliling di dalam negeri maupun di negeri tetangga sambil membawa dagangannya untuk menjumpai pembeli dan memiliki pelanggan tetap (pengusaha pengecer) di pasar Saparua. Kontribusi pendapatan dari 23 orang responden perempuan pengusaha ikan asap yang memiliki suami terhadap total pendapatan rumah tangga dari usahanya adalah 79,47 persen dan 7 orang responden perempuan yang tidak memiliki suami sebesar 100 persen.

Kata Kunci:

Kontribusi; Perempuan Pengusaha; Pemasaran

Abstract

Contribution is an engagement by an individual or institution that then promotes itself to a role in a partnership and gives an impact to the social and economic aspects. The contribution of female smoked fish traders in Nolloth State, East Saparua Sub-district, Central Maluku District, in fulfilling the household needs by helping the husband from this business income. This study aims to find out the historical background of women smoked fish traders in the marketing system in Nolloth State and the income contribution of female smoked fish traders in the fulfillment of household needs. This research was conducted in Nolloth Country from January to February 2017. The method used in this research is the method of Porposive Sampling (selected intentionally) for site selection and Simple Random Sampling method (simple random) by interviewing female respondents as much as 30 percent of the total population 100 female smoky fish dealers in Nolloth State. The result of the research shows that the marketing system conducted by the smoked fish fish trader that occupies Nolloth State market, around in the country and in neighboring country while bringing its merchandise to meet the buyer and have the customer (retailer) in Saparua market. Contribution of income from 23 female smoked fish traders who have husbands to total household income from their business is 79.47 percent and 7 female respondents who do not have husbands at 100 percent.

Keywords:

Contribution; Women Entrepreneur; Marketing

How to Cite: Papilaya, D.A., A.M. Sahusilawane dan R. Kaplale. (2020). Kontribusi Pendapatan Perempuan Pengusaha Ikan Asap Di Negeri Noloth Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. 7(2):71-81

DOI 10.33059/jpas.v7i2.2957

Pendahuluan

Dewasa ini disadari bahwa kaum perempuan merupakan potensi penting dalam pembangunan. Pembangunan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan atau mengadakan perubahan-perubahan kearah keadaan yang lebih baik. Pembangunan nasional di segala aspek kehidupan mengandung pengertian dan makna yang mendasar yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku dan latar belakangnya. Laki-laki dan perempuan diberikan hak yang sama dalam menjalankan roda pembangunan (Rangotwat, 2010). Kenyataan sumbangan perempuan dalam pembangunan salah satunya adalah partisipasi perempuan sebagai pekerja di berbagai bidang dalam masyarakat. Keterlibatan perempuan bekerja di luar rumahtangga sebenarnya merupakan gejala yang sudah biasa, terutama bagi masyarakat lapisan bawah. Hal yang demikian perlu terus diarahkan dan ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan partisipasi perempuan bagi pembangunan bangsa sesuai dengan kodrat, harkat dan martabat (Sugiarti, 2008 dalam Farida, 2011).

Partisipasi perempuan dalam pembangunan, sudah semestinya diterima sebagai pengakuan bahwa perempuan juga memiliki hak dan kewajiban untuk bekerja di luar rumah. Secara umum perempuan terdorong untuk mencari nafkah oleh tuntutan ekonomi rumahtangga, karena penghasilan suami saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga. Meskipun melalui partisipasi perempuan secara ekonomi dalam rumahtangga telah dapat memiliki kontribusi nyata, namun tetap saja tidak dapat mengubah peranan ideal perempuan. Bagaimanapun perempuan bekerja di luar rumah, apapun kedudukan mereka serta sumbangan ekonomi mereka, tugas utama mereka tetaplah mengurus rumahtangga (Moelyoto *et al* 1988, dalam Eriawaty dan Artuti 2015). Terlibatnya perempuan dalam ekonomi mau tidak mau harus diakui, walaupun pada kenyataannya ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan kerja. Mereka bersedia menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan upah (Sudarwati, 2006)

Bagi masyarakat Maluku pembangunan memiliki arti penting dan strategis, karena sebagian besar masyarakat Maluku berada di pedesaan dengan mata pencaharian yang beragam dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat pesisir adalah kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Golongan masyarakat pesisir yang dianggap paling memanfaatkan hasil laut dan potensi lingkungan perairan dan pesisir untuk kelangsungan hidupnya adalah nelayan. Selain nelayan, pembudidaya ikan dan pengusaha merupakan kelompok masyarakat pesisir yang secara langsung memanfaatkan sumberdaya ikan melalui

kegiatan penangkapan. Kelompok ini pula mendominasi pemukiman di wilayah pantai di pulau-pulau kecil di Indonesia (Kusnadi, 2006)

Negeri Nolloth merupakan salah satu negeri yang berada di wilayah Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah. Negeri Nolloth yang letaknya berada di pesisir pantai Pulau Saparua sangat memungkinkan bagi masyarakatnya untuk bermata pencaharian sebagai nelayan. Pemanfaatan dan pengolahan hasil laut oleh masyarakat setempat pada umumnya masih bersifat tradisional. Kondisi inilah dimanfaatkan oleh kaum perempuan para istri untuk menambah pendapatan dalam rumahtangga. Dalam kondisi ekonomi yang sulit saat ini, banyak perempuan di Negeri Nolloth turut berperan dalam mengatasi permasalahan ekonomi rumahtangga yang mereka hadapi, salah satu alternatifnya adalah dengan terlibat ke dalam pasar kerja.

Melihat adanya kesempatan ini banyak dari para perempuan mengatasi kesulitan ekonomi mereka dan berusaha memberikan kontribusi pada pendapatan rumahtangga dengan memanfaatkan hasil laut. Mengolah pengasapan ikan dan menjadi pengusahnya adalah salah satu pilihan mereka untuk bekerja. Dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan dalam bidang perdagangan, salah satu aspek yang harus ditinjau adalah pemasaran. Pemasaran sendiri merupakan suatu proses distribusi atau penyaluran barang dari produsen ke konsumen. Selain untuk meningkatkan pendapatan, pemasaran juga mampu memberikan fungsi ekonomi perdagangan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang historis perempuan pengusaha ikan asap dalam sistem pemasaran di Negeri Nolloth dan kontribusi pendapatan perempuan pengusaha ikan asap dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Metode Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama satu bulan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2017 dengan mengambil lokasi penelitian di Negeri Nolloth Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* (dipilih sengaja) untuk pemilihan lokasi dan metode *Simple Random Sampling* (acak sederhana) dengan mewawancarai responden perempuan sebanyak 30 persen dari jumlah populasi 100 orang perempuan pengusaha ikan asap di Negeri Nolloth. Maka jumlah responden yang didapat sebanyak 30 orang. Informasi yang dikumpulkan dari responden dipandu dengan menggunakan kuisioner serta pengamatan secara langsung di lapangan.

Pendekatan yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

- Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh melalui daftar pertanyaan dari hasil wawancara (*interview*) dengan objek penelitian yaitu para pengusaha perempuan (ibu rumahtangga) di Negeri Nolloth
- Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi-instansi terkait dengan ruang lingkup penelitian ini.

Data yang sudah terkumpul, ditabulasi dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan. Data yang di peroleh di analisis deskriptif

- Untuk mengetahui tujuan penelitian pertama menggunakan analisis deskriptif.
- Untuk mengetahui tujuan penelitian kedua menggunakan rumus penerimaan (Soekartawi, 1995):

$$R = P \times Q$$

Dimana R = penerimaan (*Revenue*)

P = harga jual (*Price*)

Q = jumlah produksi (*Quantity*)

Pendapatan menggunakan rumus (Soekartawi, 1995):

$$B = TR - TC$$

Dimana B = pendapatan (*Benefit*)

TR = penerimaan total (*Total Revenue*)

TC = pengeluaran total (*Total Cost*)

Kontribusi menggunakan rumus (Soekartawi, 1995):

$$\text{Kontribusi} = \frac{BP}{B \text{ Total}} \times 100\%$$

Dimana: KB = Kontribusi usaha mikro

BP = Pendapatan dari usaha mikro

- B Total = Total pendapatan

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Umur merupakan salah satu karakteristik individu yang besarnya mempengaruhi fungsi biologis dan psikologis individu tersebut (Tamarli, 1994). Kualitas kerja seseorang sangat dipengaruhi oleh umurnya. Umumnya semakin tinggi umur seseorang maka kemampuan untuk bekerja akan semakin meningkat sampai pada batas tertentu, dan setelah itu kemampuannya akan menurun. Bila dilihat dari tingkat pengalaman dalam melakukan pekerjaan sebagai pengusaha ikan asap, semakin tua umur seseorang kemampuan kerjanya semakin tinggi.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
25-38	14	46,67
39-51	12	40
>51	4	13,33
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2017 (diolah)

Tabel 1 diatas menjelaskan kelompok umur perempuan pengusaha ikan asar adalah mereka yang tergolong dalam kelompok umur 25-38 sebanyak 14 orang atau 46,67 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih tergolong dalam kelompok umur produktif, usia muda biasanya seseorang memiliki semangat bekerja walau mereka belum memiliki pengalaman sebaliknya di usia tua semangat bekerja agak menurun atau berkurang tetapi memiliki banyak pengalaman. Namun bagi perempuan pengusaha ikan asap di Negeri Nolloth usia bukanlah menjadi masalah bagi mereka, tetapi pengalaman mereka yang memberi semangat dan motivasi dalam mencari nafkah serta mampu meningkatkan daya pikir dalam melakukan kegiatan usahanya.

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggungjawab untuk dapat meningkatkan ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Azahari 1988 *dalam* Matitaputty 2017). Laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam mengecap pendidikan formal namun dalam kenyataanya masih ada hambatan bagi perempuan untuk mengikuti pendidikan formal.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
SD	13	43,33
SMP	6	20
SMA	11	36,67
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2017 (*diolah*)

Tabel 2 diatas menjelaskan tingkat pendidikan perempuan pengusaha ikan asap adalah mereka yang tamat SD sebanyak 13 orang atau 43,33 persen. Tingkat pendidikan responden yang tamat SD mendominasi sehingga menyebabkan responden lebih banyak memilih pekerjaan sebagai pengusaha ikan asap sebagai salah satu pekerjaan pokok yang secara turun-temurun telah ada di Negeri Nolloth. Responden yang tamat SMA tidak memiliki keahlian lain dalam bekerja sehingga mereka lebih memilih menjadi pengusaha ikan asap dikarenakan pekerjaan ini sangat mudah untuk di tekuni. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan perempuan dalam mencari pekerjaan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam penelitian ini, jumlah anggota keluarga responden dikelompokkan menjadi tiga bagian menurut BKKBN (Sujiharto 2007 *dalam* Matitaputty 2017) yaitu keluarga kecil, keluarga sedang dan keluarga besar. Keluarga kecil merupakan keluarga dengan jumlah anggota 2-4 orang, keluarga sedang merupakan keluarga dengan jumlah anggota 5 orang dan keluarga besar merupakan keluarga dengan jumlah anggota >5 orang.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah KK	Presentase (%)
Kecil (2-4)	13	43,33
Sedang (5)	6	20
Besar (>5)	11	36,67
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2017 (diolah)

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa responden memiliki jumlah anggota keluarga kecil (2-4 orang) sebanyak 13 kepala keluarga atau 43.33 persen. Responden yang memiliki jumlah anggota keluarga kecil sangat mendominasi dibandingkan dengan keluarga sedang (5 orang) sebanyak 6 kepala keluarga atau 20 persen dan keluarga besar (>5 orang) sebanyak 11 kepala keluarga atau 36.67 persen. Semakin banyak anggota dalam keluarga maka semakin besar tanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan dasar rumahtangga. Oleh karena itu perempuan juga turut mengambil bagian dalam mencari nafkah sebagai pengusaha ikan asap untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumahtangga, pendidikan anak dan berbagai kebutuhan dasar lainnya yang harus dipenuhi.

Pengalaman berusaha sebagai perempuan pengusaha ikan asap yang berada di Negeri Nolloth sangat bervariasi antara 2-25 tahun. Pengalaman perempuan menjadi pengusaha ikan asap mereka peroleh dari orang tua, inisiatif dari diri sendiri dan keadaan yang mengharuskan mereka karena tidak memiliki keahlian untuk berusaha lain sehingga perempuan memilih untuk menjadi pengusaha ikan asap karena dianggap lebih mudah dan tidak memerlukan modal yang besar.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Lamanya Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
<5	6	20
5-10	6	20
11-20	13	43,33
>20	5	16,67
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2017 (diolah)

Tabel 4 diatas menjelaskan jumlah perempuan yang menekuni pekerjaan pengusaha ikan asap terbesar pada kisaran 11 sampai 20 tahun sebanyak 13 orang atau 43,33 persen. Dalam melakukan pekerjaan sebagai pengusaha ikan asap di Negeri Nolloth pengalaman berusaha seseorang menyebabkan mereka lebih baik bekerja dengan memanfaatkan ketrampilan yang dimiliki tetapi tidak menutup kemungkinan bagi mereka yang baru memulai usaha dapat bekerja dengan baik.

Secara umum tugas memenuhi kebutuhan rumahtangga adalah tugas dan tanggung jawab suami, namun kenyataannya pada saat ini perempuan juga mulai melakukan berbagai pekerjaan atau usaha dengan pendapatan untuk membantu suami menambah penghasilan rumahtangga karena berbagai kebutuhan yang dianggap cukup banyak

dan penghasilan suami tidak mampu untuk mencukupi semua kebutuhan. Hal yang sama juga dilakukan perempuan di Negeri Nolloth dengan cara mengasap ikan dan menjualnya kembali kepada masyarakat di Negeri Nolloth serta desa-desa lain yang membutuhkan. Perempuan pengusaha ikan asap di Negeri Nolloth mengenal ikan asap sejak puluhan tahun lamanya. Awal dari munculnya persepsi orang tentang ikan asap ini dimulai dari jaman orang tua mereka. Perempuan pengusaha ikan asap dalam aktivitas pemasarannya memiliki beberapa pola, hal ini terkait dengan proses menjual suatu barang :

➤ Pola Pertama

Perempuan pengusaha ikan asap pola ini menggunakan separuh waktu seperti pagi hari tepat pukul 04.30 WIT menempati tempat berdagang (pasar Negeri Nolloth) untuk mendagangkan ikan asap sambil menunggu pembeli dan pelanggan yang datang untuk membeli dagangan mereka.

➤ Pola Kedua

Perempuan pengusaha ikan asap pola ini, biasanya setiap hari setelah dari pasar Negeri Nolloth pengusaha akan berkeliling baik di dalam negeri maupun di negeri tetangga sambil membawah barang dagangannya untuk menjumpai pembeli dan pelanggannya. Terjadi ataupun tidak terjadi transaksi, tetapi adalah kewajiban pengusaha untuk menjumpai konsumen.

➤ Pola Ketiga

Perempuan pengusaha ikan asap pada pola ini sejak siang hingga sore hari menempati lokasi pasar saparua untuk mendagangkan dagangannya sambil menunggu pembeli. Ada juga sebagian dari perempuan pengusaha ikan asap yang memiliki pelanggan tetap yang sudah menunggu untuk mengambil ikan asap dagangannya yang telah dipesan.

Perempuan pengusaha ikan asap di Negeri Nolloth berperan penting dalam kegiatan ekonomi, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebanyakan mereka tekun di bidang perdagangan, karena lapangan pekerjaan ini sangat mudah dan di samping itu pekerjaan ini tidak menuntut pendidikan yang tinggi atau setingkat dengan usaha mereka sehingga mereka lebih mudah menekuni bidang ini.

Kontribusi Pendapatan Perempuan Pengusaha Ikan Asap

Kontribusi berasal dari kata kontribusi adalah uang iuran, perkumpulan maupun sumbangan. Kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Perempuan memberikan kontribusi terhadap rumah tangga, manakala penghasilan suami tidak mencukupi atau bahkan tidak bekerja maka perempuan sebagai istri atau ibu rumah tangga akan mengambil keputusan untuk membantu suami dengan menjadi pengusaha ikan asap. Inilah yang diharapkan semua perempuan yang melakukan kegiatan usaha ikan asap di Negeri Nolloth. Maka berdasarkan hasil analisis yang ada kontribusi perempuan pengusaha ikan asap dari 30 orang responden terdapat 23 responden yang memiliki suami dan 7 orang responden

adalah mereka yang tidak memiliki suami atau janda. Kontribusi perempuan pengusaha ikan asap terhadap pendapatan rumahtangga dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kontribusi Perempuan Pengusaha Ikan Asap di Negeri Nolloth Terhadap Pendapatan Rumahtangga

Uraian	Responden Yang Memiliki Suami		Responden Yang Tidak Memiliki Suami	
	Jumlah (Rp/bulan)	Presentase	Jumlah (Rp/bulan)	Presentase
Perempuan Pengusaha Ikan Asap	8.266.413	79,47	10.102.143	100
Suami	2.110.870	20,53	0	0
Jumlah	10.377.283	100	10.102.143	100

Sumber : Data Primer, 2017 (diolah)

Berdasarkan tabel 5 di atas, pendapatan rumahtangga pekerjaan suami kecil sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga. Kontribusi 23 orang responden perempuan pengusaha ikan asap terhadap pendapatan rumahtangga dari usahanya yaitu 79,47 persen. Sedangkan untuk 7 orang responden perempuan pengusaha ikan asap memiliki kontribusi sebesar 100 persen sehingga dapat diartikan semua kebutuhan rumahtangga perempuan pengusaha ikan asap di Negeri Nolloth dipenuhi dari hasil usahanya.

Biaya produksi merupakan pengeluaran yang sangat penting dalam proses produksi. Biaya produksi dapat diartikan sebagai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi adalah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya-biaya ini adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi ikan asap dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Biaya Produksi Secara Umum/Bulan

Jenis Biaya Produksi	Rata-Rata Biaya Produksi Per Bulan (Rp)
Biaya Tetap	
a. Biaya penyusutan alat	Rp. 309.500
b. Retribusi Pasar	Rp. 26.000
Biaya Variabel	
a. Ikan	Rp. 2.950.000
b. Bahan Bakar	Rp. 130.000
c. Kayu Bakar	Rp. 286.000
d. Kulit Kelapa	Rp. 152.500
e. Garam	Rp. 127.667
f. Kantong plastik	Rp. 124.217
g. Transportasi	Rp. 400.500
Total	Rp. 4.506.804

Sumber : Data Primer, 2017 (diolah)

Dari Tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa pengeluaran biaya produksi dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha ikan asap adalah retribusi pasar dan biaya penyusutan peralatan usaha seperti pembelian freezer,

loyang dan pisau. Freezer dibutuhkan karena pada kondisi tertentu kekurangan hasil laut dan digunakan sebagai penyimpan ikan mentah. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya ikan, bahan bakar, kayu bakar, kulit kelapa, garam kantong plastik dan transportasi.

Biaya produksi tertinggi yaitu pada biaya pembelian ikan mentah dengan rata-rata Rp. 2.950.000 menunjukkan bahwa biaya ini sangat besar, karena ikan merupakan faktor utama untuk kegiatan usaha ini. Ikan mentah yang dibeli oleh perempuan pengusaha ikan asap adalah mereka yang suaminya bukan seorang nelayan dan yang tidak mempunyai suami. Biasanya ikan dibeli dengan harga Rp. 150.000 – Rp. 200.000 untuk loyang sedang dan Rp. 250.000 – Rp. 300.000 untuk loyang besar.

Biaya produksi tertinggi kedua yaitu pada biaya transportasi dikarenakan usaha ikan asap yang didagangkan bukan hanya di dalam Negeri Nolloth saja tetapi juga di negeri tetangga. Lebih khusus negeri tetangga yang jaraknya jauh maka perempuan pengusaha ikan asap harus menggunakan angkutan umum (mobil angkut atau ojek) untuk melakukan usaha ini. Kegiatan usaha berdagang ikan asap dilakukan setiap hari senin sampai hari Sabtu.

Pengeluaran Untuk Kebutuhan Rumah tangga

Pengeluaran adalah jumlah uang yang dikeluarkan akibat konsumsi baik berupa air, listrik, sandang, pangan, papan, pendidikan anak, kesehatan dan lain sebagainya yang dikeluarkan perempuan pengusaha ikan asap di Negeri Nolloth. Dilihat perbulannya sehingga nantinya keuntungan yang di dapat dari kegiatan berdagang ikan asap mampu memenuhi kebutuhan perbulannya dalam rumah tangga. Berikut ini dapat dilihat lebih jelas pada tabel 7.

Tabel 7. Pengeluaran Rumah tangga Perempuan Pengusaha Ikan Asap

Uraian	Rata-rata Biaya Pengeluaran per bulan (Rp)
Air	Rp. 5.000
Listrik	Rp. 114.667
Pendidikan	Rp. 307.500
Kesehatan	Rp. 25.682
Sandang	Rp. 126.833
Pangan	Rp. 375.833
Papan	Rp. 124.167
Lainnya	Rp. 26.067
Total	Rp. 1.066.915

Sumber : Data Primer, 2017 (diolah)

Tabel 7 di atas menjelaskan bahwa rata-rata pengeluaran untuk kegiatan rumah tangga sebesar Rp. 1.066. 915 perbulannya. Ini berarti setiap bulannya rumah tangga perempuan pengusaha ikan asap di Negeri Nolloth memiliki pengeluaran untuk biaya air, listrik, pendidikan anak, kesehatan, sandang, pangan, papan dan lainnya cukup besar. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena semakin mahalnya kebutuhan rumah tangga dan pendidikan anak.

Pendapatan Rumah tangga Perempuan Pengusaha Ikan Asap

Pendapatan adalah hasil produksi berupa jumlah barang dan jasa yang setiap saat diproduksi oleh masyarakat dan dapat dinilai dengan uang (Salim, 1982). Pendapatan merupakan suatu komponen penentu bagi tingkat kesejahteraan masyarakat yang dapat menunjang komponen-komponen lainnya seperti sandang, pangan, pendidikan dan lain-lain. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari berdagang ikan asap dalam satu kali berjualan. Jika pendapatan kecil, maka tingkat kepuasan dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga akan terbatas dan sebaliknya jika pendapatan besar, maka tingkat kepuasan dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga akan terpenuhi.

Tabel 8. Penerimaan, Pengeluaran dan Pendapatan Rumah tangga

Uraian	Jumlah
Penerimaan	
Usaha	Rp. 17.175.754
Suami	Rp. 2.110.870
Total Penerimaan (a)	Rp. 19.286.623
Pengeluaran	
Usaha	Rp. 4.506.384
Rumah tangga	Rp. 1.057.733
Total Pengeluaran (b)	Rp. 5.564.117
Pendapatan (a-b)	Rp. 13.722.506

Sumber : Data Primer, 2017 (diolah)

Berdasarkan tabel 8 diatas menjelaskan bahwa rata-rata penerimaan dari usaha sebesar Rp. 17.175.754 sudah cukup menutupi pengeluaran untuk usaha dan pengeluaran rumah tangga. Penerimaan bersih perempuan pengusaha ikan asap cukup beragam. Hal ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hasil penjualan dan pembeli atau pemborong ikan asap setiap harinya. Pengeluaran perempuan pengusaha ikan asap untuk melakukan usahanya berupa biaya tetap dan biaya variabel. Dalam melakukan kegiatan usahanya maka perempuan pengusaha ikan asap di Negeri Nolloth akan mendapatkan keuntungan dari hasil berdagang tergantung dari banyaknya ikan asap yang terjual.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan maka dapat disimpulkan *Pertama* pengusaha ikan asap merupakan suatu pekerjaan yang sudah lama dilakukan oleh parah perempuan di Negeri Nolloth dan telah ada sejak puluhan tahun. Pekerjaan ini juga merupakan pekerjaan yang sudah turun-temurun dari jaman nenek moyang. Cara yang dilakukan perempuan pengusaha ikan asap dalam sistem pemasaran adalah menjual dagangan ikan asapnya pada tempat berdagang (pasar), berjalan berkeliling dari dalam Negeri Nolloth maupun di Negeri tetangga untuk menjumpai pembeli dan sebagian dari mereka memiliki pelanggan tetap. Semua yang dilakukan para perempuan pengusaha ikan asap untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. *Kedua* kontribusi dari 23 orang responden perempuan pengusaha ikan asap di Negeri Nolloth yang memiliki suami terhadap total pendapatan rumah tangga dari usahanya adalah 79,47 persen dan 7 orang responden perempuan yang tidak memiliki suami sebesar 100 persen. Sehingga kontribusi perempuan pengusaha ikan asap di Negeri Nolloth sangat

tinggi, dapat diartikan hampir semua kebutuhan rumahtangga perempuan pengusaha ikan asap di Negeri Nolloth terpenuhi karena memiliki pengaruh yang besar dari pendapatan usahanya.

Daftar Pustaka

- Farida L., 2011. "Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru". *Jurnal Perempuan pp.* Vol. 58 : 13-24.
- Kusnadi., 2006. "Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir." Bandung: *Humaniora*.
- Matitaputty I., 2016. "Peran Perempuan Penjual Jajanan di Pusat Jajanan Serba Ada Universitas Pattimura Ambon Terhadap Pendapatan Rumahtangga". *Jurnal Agrilan*. Vol 4 (3).
- Rangotwat A, A., 2010. "Peran Perempuan Papalele Dalam Kegiatan Domestik dan Publik Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumahtangga (Studi Kasus Perempuan Papalele Buah-Buahan di Desa Hatalai Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon)". *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Ambon
- Ratnawati., 2015. "Motivasi Perempuan Bekerja Dalam Rangka Meningkatkan Perannya di Bidang Ekonomi". *Jurnal Perempuan pp.* Vol 25(8): 27-38.
- Salim. E. 1982. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Penerbit Yayasan Idaya. Jakarta.
- Salim Peter & Salim Yeni., 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Modern English Press. Jakarta
- Soekartawi., 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudarwati, L 2003. *Wanita dan Struktur Sosial (Suatu Analisis Tentang Peran Ganda Wanita Indonesia)*. Medan, Universitas Sumatera Utara.
- Tamarli, 1994. "Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan dan Penerapan Program Supra Insus". *Tesis*. Pasca Sarjana IPB. Bogor